



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *TALKING CHIPS* SISWA KELAS IX SEMESTER
I MATA PELAJARAN IPA FISIKA MATERI POKOK
KELISTRIKAN DAN TEKNOLOGI LISTRIK
DI SMP NEGERI 4 PANJI PADA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

FARLINDA RUSDIANA, S.Pd
SMP NEGERI 4 PANJI

Received: Marc 14, 2022 Revised: March 29, 2022 Accepted: April 12, 2022

Abstrak

Talking Chips termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan siswa dilibatkan dalam kelompok dengan memberikan komentar tentang masalah yang diajukan oleh guru. Kelebihan dari Model Pembelajaran *Talking Chips* yaitu menguji kesiapan siswa, melatih membaca dan memahami dengan cepat dan agar lebih giat belajar (belajar dahulu). siswa mampu mengorganisasikan kelas dan dapat menjelaskan point-point penting dalam materi dan mengajukan serta menjawab pertanyaan yang berbeda sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pertanyaan yang telah dibahas bersama dengan guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan bahwa Bagaimakah meningkatkan hasil belajar melalui Model Pembelajaran *Talking Chips* Siswa Kelas IX Semester I Mata Pelajaran IPA Fisika materi pokok Kelistrikan dan teknologi listrik di SMP Negeri 4 Panji Pada Tahun Pelajaran 2018/2019?. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah PTK dengan berkolaborasi dengan guru yang dilakukan 2 siklus. Dalam PTK ada 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data primer dengan menggunakan tes ulangan dan observasi dengan di checklist, dan data sekunder dengan wawancara. Peneliti menggunakan keharusan nilai sasaran atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menentukan kriteria sukses untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil pembahasan dari bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut: Peningkatan hasil belajar siswa mencapai persentase sebesar 69% pada siklus 1 meningkat 25% menjadi 94% pada siklus 2 melalui Model Pembelajaran *Talking Chips* Siswa Kelas IX Semester I Mata Pelajaran IPA Fisika materi pokok Kelistrikan dan teknologi listrik di SMP Negeri 4 Panji Pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Talking Chips*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Realita yang ada proses pembelajaran di sekolah masih jauh dari harapan seiring perkembangan ilmu pengetahuan. Pembelajaran yang dilaksanakan disekolah masih bersifat "*Teacher Center*" yaitu berpusat pada guru bukanlah siswa yang aktif melainkan guru yang aktif dalam proses transfer ilmu. Cara guru dalam memberikan materi dengan menggunakan ceramah. Jadi siswa hanya menerima penjelasan hanya 40% dari guru tanpa berperan aktif. Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan prestasi belajar Fisika di setiap jenjang pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran Fisika karena dalam mempelajari Fisika tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep Fisika tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan Fisika dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja

sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran Fisika sehingga nanti akan meningkatkan prestasi belajar Fisika siswa. Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh siswa. Model Pembelajaran yang ditawarkan adalah model pembelajaran yang dapat menjadi suatu strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Dari uraian tersebut peneliti memilih judul Meningkatkan hasil belajar melalui Model Pembelajaran *Talking Chips* Siswa Kelas IX Semester I Mata Pelajaran IPA Fisika materi pokok Kelistrikan dan teknologi listrik di SMP Negeri 4 Panji Pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diuraikan sebagai berikut: Realita yang ada proses pembelajaran di sekolah masih jauh dari harapan seiring perkembangan ilmu pengetahuan. Pembelajaran yang dilaksanakan disekolah masih bersifat "*Teacher Center*" yaitu berpusat pada guru bukanlah siswa yang aktif melainkan guru yang aktif dalam proses transfer ilmu. Cara guru dalam memberikan materi dengan menggunakan ceramah. Jadi siswa hanya menerima penjelasan hanya 40% dari guru tanpa berperan aktif sehingga hasil belajar siswa masih dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

1.2 Batasan Masalah

1. Model Pembelajaran *Talking Chips* adalah siswa dilibatkan dalam kelompok dengan memberikan komentar tentang masalah yang diajukan oleh guru
2. Hasil belajar siswa adalah nilai ulangan harian

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimakah meningkatkan hasil belajar melalui Model Pembelajaran *Talking Chips* Siswa Kelas IX Semester I Mata Pelajaran IPA Fisika materi pokok Kelistrikan dan teknologi listrik di SMP Negeri 4 Panji Pada Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui Model Pembelajaran *Talking Chips* Siswa Kelas IX Semester I Mata Pelajaran IPA Fisika materi pokok Kelistrikan dan teknologi listrik di SMP Negeri 4 Panji Pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti, menyampaikan informasi tentang pengaruh dari Model Pembelajaran *Talking Chips* terhadap hasil belajar.
2. Bagi guru, dapat menjadikan kedua teknik dari Model Pembelajaran *Talking Chips* tersebut sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.

Bagi siswa dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berfikir dan berpendapat positif, dan memberikan bekal untuk dapat bekerjasama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

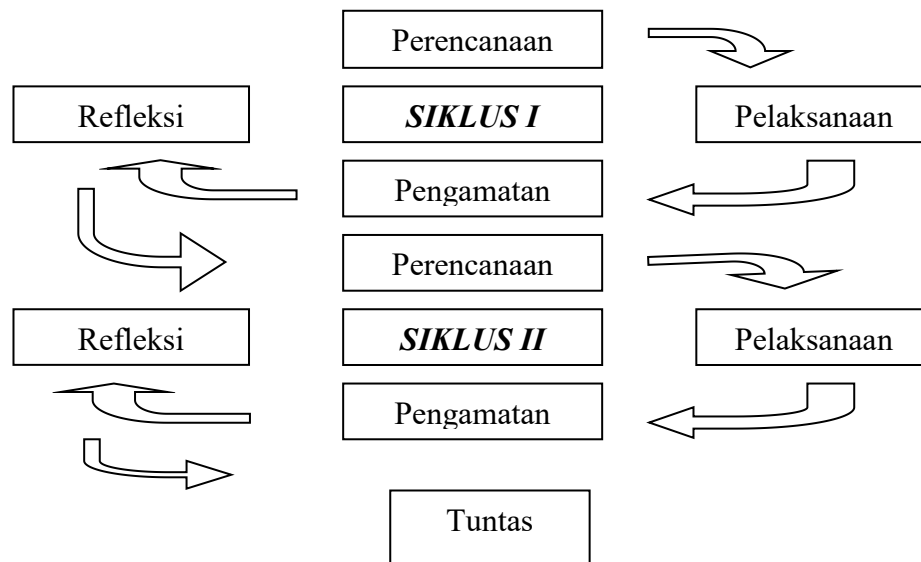
Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan. Menurut Burns dalam Kunandar (2008: 44) “Penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi soaial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi, dan orang awam.” Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyanto dalam Muslich (2011: 9) “PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses belajar mengajar di kelas melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2008: 45). Peneliti memilih PTK karena pada saat peneliti melakukan PPL di sekolah tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah yang muncul, sedangkan syarat dari PTK adalah adanya permasalahan riil yang muncul pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Jenis penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kolaboratif. Peneliti akan berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru

mata pelajaran bahasa Prancis untuk mengkaji permasalahan yang ada serta saling memberi masukan dan saran untuk keberhasilan PTK ini.

3.3 Prosedur Penelitian

Secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Adapun siklus dari penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2008:16) yaitu:



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas

Kemudian kegiatan pelaksanaan dalam penelitian ini dijelaskan dalam empat tahap sebagai berikut:

3.3.1 Persiapan

Persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I untuk mengetahui kondisi belajar siswa sebelum tindakan dan sebagai upaya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam tindakan pendahuluan dilakukan beberapa kegiatan sebagai langkah awal penelitian, yaitu:

1. Menyusun rencana persiapan pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan yang akan dibahas
2. Mempersiapkan soal untuk bahan diskusi
3. Mempersiapkan soal tes ulangan harian untuk siswa

4. Mempersiapkan tugas pekerjaan rumah untuk siswa
5. Proses belajar mengajar dibagi menjadi tiga tahap yaitu:
 - a. Pendahuluan, guru memberikan apersepsi tentang pentingnya pembelajaran Fisika yang akan dibahas
 - b. Kegiatan inti, guru mendampingi dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan.
 - c. Kegiatan penutup
6. Mempersiapkan daftar pertanyaan untuk mewawancarai siswa mengenai tanggapannya terhadap *talking chips*
7. Membuat lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati hasil belajar siswa.

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

3.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan tindakan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Peneliti bertindak sebagai guru. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan rincian sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Kegiatan pendahuluan

Guru memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti menerapkan kegiatan Model Pembelajaran *Talking Chips*. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi dalam suatu kelompok-kelompok
- 2) Guru menyiapkan keping-keping bicara berupa suatu bentuk yang dapat berupa keping kertas berbentuk bulat atau persegi terbuat dari kardus yang berwarna-warni.
- 3) Guru melakukan presentasi singkat terkait bahan ajar

- 4) Siswa dalam kelompok memilih keping bicara.
- 5) Siswa menempatkan keping bicara di meja kelompok
- 6) Salah satu siswa bicara terkait tugas yang diminta dalam keping bicara
- 7) Siswa selesai bicara, siswa lain memikirkan cara lain untuk melanjutkan diskusi
- 8) Pada akhir diskusi kelompok diadakan refleksi.

c. Kegiatan penutup

Guru memberikan tugas pekerjaan rumah.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Panji. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan agar aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Maka langkah-langkah untuk pelaksanaan siklus 2 yaitu :

- 1) Siswa dibagi dalam suatu kelompok-kelompok
- 2) Guru menyiapkan keping-keping bicara berupa suatu bentuk yang dapat berupa keping kertas berbentuk bulat atau persegi terbuat dari kardus yang berwarna-warni.
- 3) Guru melakukan presentasi singkat terkait bahan ajar
- 4) Siswa dalam kelompok memilih keping bicara.
- 5) Siswa menempatkan keping bicara di meja kelompok
- 6) Salah satu siswa bicara terkait tugas yang diminta dalam keping bicara
- 7) Siswa selesai bicara, siswa lain memikirkan cara lain untuk melanjutkan diskusi
- 8) Pada akhir diskusi kelompok diadakan refleksi

Peneliti melakukan tindakan dan tahapan yang sama dengan siklus I namun tanpa tahapan refleksi, karena siklus II merupakan tindakan pengajaran yang terakhir dalam penelitian. Pada siklus hasil refleksi siklus I. Peneliti lebih memperhatikan siswa-siswa yang hasil belajarnya rendah untuk diperbaiki dengan tetap mempertahankan hasil belajar siswa yang lebih baik. Peneliti memberikan

arahan secara rinci tentang apa yang harus dilakukan siswa agar kesalahan pada tahap pertama tidak terulang lagi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses Model Pembelajaran *Talking Chips* nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisa data, akan ditentukan ketuntasan belajar siswa, jika data mengenai observasi yang meliputi: minat belajar, mengerjakan soal, menjawab pertanyaan dan berani mempresentasikan serta ketuntasan belajar siswa sebesar 85% atau lebih, maka dikatakan berhasil atau tercapai tujuan yang diinginkan untuk mencari prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase Ketuntasan

n = Jumlah Siswa Yang Tuntas

N = Jumlah Seluruh Siswa

Setelah nilai hasil belajar dipresentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu:

1. Kriteria ketuntasan minimal perseorangan

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai nilai ≥ 70 .

2. Kriteria ketuntasan minimal klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengadakan model pembelajaran *Talking Chips* peneliti mengadakan observasi setiap kelas yang diampu-nya yang menyatakan bahwa

kelas IX merupakan kelas yang nilai rata-rata ulangan harian terendah. Sedangkan rata-rata nilai ulangan sebelum tindakan 63,83. Model pembelajaran yang diterapkan guru masih menggunakan metode ceramah. Guru kurang memberikan motivasi dan penguatan serta yang paling utama guru kurang menggunakan metode-metode bahkan model-model pembelajaran yang bervariasi. Melihat fenomena tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Namun penggunaan metode ceramah tersebut memberikan dampak positif bahwa metode ceramah juga mampu menampung kelas besar, semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, menyampaikan informasi dengan cepat, membangkitkan minat akan informasi.

Saat proses belajar mengajar berlangsung, peneliti dibantu oleh dua orang teman sebagai observatory untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa yang dicapai. Peneliti juga mengadakan kolaborasi dengan guru bidang studi IPA kelas IX dalam proses belajar mengajar. Penelitian berlangsung di kelas IX dengan cara guru membentuk kelompok kecil. Pada saat dibentuk kelompok siswa masih ramai bahkan guru pada saat mengajar pun masih kurang menguasai kelas disebabkan oleh siswa masih masa transisi dari model pembelajaran yang guru terapkan sehingga siswa pada saat guru mengadakan permainan dengan meminta siswa mencocokkan soal dengan jawabannya masih kaku.

Peningkatan yang pesat pada prosentase hasil observasi tingkah laku siswa dalam keterlibatan siswa dalam belajar mengajar, antara lain meliputi siswa tidak takut atau berani dalam mengemukakan pendapat dalam belajar kelompok pada analisis observasi I di siklus I. sedangkan hasil belajar pada siklus 1 rata-rata nilai ulangan siswa kelas IX yaitu 72,50. Ketuntasan secara klasikal mencapai 69% atau 22 siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas 10 siswa atau 31% perlu diadakan siklus II karena tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasikal yaitu 85%.

Kegiatan pada siklus I dan hasil siklus perbaikan pada siklus II semakin mantap, Artinya hanya sedikit kendala yang dihadapi oleh peneliti hal ini disebabkan siswa yang menunjuk sendiri teman yang pantas menjadi tutor dalam kelompok. Berdasarkan analisis terhadap observasi dapat Diketahui bahwa siswa merasa antusias dan semangat saat presentasi si guru berlangsung. Antusias dan ketertarikan siswa terlihat dalam hal mengeluarkan pendapat dan bertanya saat guru memberikan presentasi mengenai manfaat mempelajari materi. Siswa mulai menunjukkan peningkatan kemampuan berfikir kreatif dalam mengerjakan soal-soal. Guru memotivasi siswa dengan menginformasikan bahwa nilai yang telah mereka peroleh saat pelaksanaan siklus I yang masih rendah, sehingga memunculkan dorongan kepada mereka untuk berusaha meningkatkan hasil belajar pada siklus II.

Berdasarkan analisis terhadap hasil pekerjaan siswa, dapat Diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah dapat mengungkapkan beberapa perbandingan. Pelaksanaan tes pada siklus II, hasil yang dicapai dari tes tersebut sudah menunjukkan nilai yang sesuai dengan kriteria ketuntasan baik secara klasikal maupun secara individu. Pada hasil analisis tes pada siklus II, Diketahui sudah sebagian besar siswa telah memahami konsep analisis tes pada siklus II, Diketahui sudah sebagian besar siswa telah memahami konsep tentang perbandingan itu sendiri dengan baik, yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar secara klasikal 94%. Hasil tes pada siklus II menunjukkan ada 2 siswa yang memperoleh nilai < 70 dan sebanyak 30 siswa atau sebesar 94% yang memperoleh nilai ≥ 70 .

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut: Peningkatan hasil belajar siswa mencapai persentase sebesar 69% pada siklus 1 meningkat 25% menjadi 94% pada siklus 2 melalui Model Pembelajaran *Talking Chips* Siswa Kelas IX Semester I Mata Pelajaran IPA Fisika materi pokok Kelistrikan dan teknologi listrik di SMP Negeri 4 Panji Pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ari, 2000. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya Di Sekolah*. Semarang: UNNES
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hobri, 2006. *Model-model pembelajaran inovatif*. UNEJ
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2006. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar*. Bandung Rosdakarya.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia
- Supriono Subakir Ahmad Supari 2009 *Manajemen Berbasis Sekolah IKAPI Cabang Jatim*
- Sutrisno Hadi, 2006. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yamin Riyanto. 2001. *Metodologi Penelitian III*. Jakarta PT Bumi Aksara.
- Zuriah. 2003. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- (<http://nadhirin.blogspot.com/2010/03/model-pembelajaran-contextual-teaching.html>. diakses tanggal 22 Juli 2016.